

PROBLEMATIKA DISIPLIN PEMBELAJARAN ANTARA SISWA DAN GURU DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESI KEGURUAN DI MA AL- MUHDI

Jimatul Arrobi¹, Bahrul Ulum², Sabila Delima³, Sonia⁴, Siti Saadah⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara

[1jimatularrobi94@gmail.com](mailto:jimatularrobi94@gmail.com), [2bulum0284@gmail.com](mailto:bulum0284@gmail.com),

[3sabiladelima2@gmail.com](mailto:sabiladelima2@gmail.com), [4tehnia03@gmail.com](mailto:tehnia03@gmail.com), [5sitisaadah0098@gmail.com](mailto:sitisaadah0098@gmail.com)

ABSTRACT

Learning discipline is an essential factor in determining the success of the educational process in schools. However, various disciplinary problems often occur involving both students and teachers. This study aims to analyze the problems of learning discipline between students and teachers in the implementation of Teaching Professional Practice at MA Al-Muhdi and to identify causal factors and solutions. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that learning discipline problems include student tardiness, lack of attention during learning, and inconsistency in enforcing classroom rules by teachers. In addition, less varied teaching methods and weak educational communication also influence discipline levels. This study contributes an integrative analysis covering both student and teacher discipline. Therefore, innovative strategies, effective communication, and consistent rule enforcement are necessary to create a conducive learning environment.

Keywords: *learning discipline, students, teachers, teaching professional practice*

ABSTRAK

Disiplin pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Namun dalam praktiknya, berbagai permasalahan kedisiplinan sering terjadi baik dari sisi siswa maupun guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika disiplin pembelajaran antara siswa dan guru dalam pelaksanaan Praktik Profesi Keguruan di MA Al-Muhdi serta mengidentifikasi faktor penyebab dan upaya penanganannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan praktik profesi keguruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika disiplin pembelajaran meliputi keterlambatan siswa masuk kelas, kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya konsistensi penerapan aturan kelas oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya komunikasi edukatif antara guru dan siswa juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa analisis integratif mengenai disiplin pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada perilaku siswa tetapi juga pada kedisiplinan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif, pendekatan komunikasi yang efektif, serta penegakan aturan kelas secara konsisten untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

Kata Kunci : disiplin pembelajaran, siswa, guru, praktik profesi keguruan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan karakter yang dimiliki oleh siswa dan guru. Salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan tersebut adalah disiplin pembelajaran.

Disiplin pembelajaran merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab individu dalam menjalankan peran sebagai peserta didik maupun pendidik (Fitriah & Sulistyawati, 2024). Dalam konteks pembelajaran, disiplin menjadi landasan utama dalam

menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan efektif.

Lingkungan belajar yang disiplin akan mendorong terciptanya interaksi edukatif yang optimal antara guru dan siswa. Sebaliknya, rendahnya tingkat disiplin dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran. Beberapa permasalahan yang sering terjadi di sekolah antara lain keterlambatan siswa masuk kelas, kurangnya perhatian terhadap materi pembelajaran, serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan (Febiorin, 2024). Kondisi ini tidak hanya menghambat proses penyampaian materi, tetapi juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Selain faktor siswa, peran guru juga sangat menentukan dalam membangun budaya disiplin di kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas dan teladan bagi siswa. Guru yang memiliki

kedisiplinan tinggi dalam mengelola waktu, mempersiapkan pembelajaran, serta konsisten dalam menerapkan aturan akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa (Nadifah & El-Yunusi, 2024). Sebaliknya, kurangnya konsistensi guru dalam menegakkan aturan dapat menyebabkan siswa menjadi kurang patuh dan cenderung mengabaikan tata tertib yang berlaku.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, disiplin pembelajaran merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik mencakup kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur perilaku siswa, serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat (Eliza et al., 2024). Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai bentuk kontrol terhadap siswa, tetapi juga sebagai hasil dari pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan profesional.

Perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik pada era digital juga memberikan tantangan baru dalam membangun disiplin pembelajaran. Akses terhadap teknologi, seperti telepon genggam dan media sosial, seringkali menjadi

distraksi yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara bijak agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menjaga kedisiplinan mereka.

Pelaksanaan Praktik Profesi Keguruan (PPK) merupakan salah satu tahapan penting dalam pendidikan calon guru. Melalui kegiatan ini, mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran di kelas serta menghadapi berbagai permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah problematika disiplin pembelajaran, baik yang berasal dari siswa maupun dari guru itu sendiri.

Dalam praktiknya, mahasiswa praktikan tidak hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan menegakkan disiplin. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat mahasiswa masih dalam tahap belajar dan beradaptasi dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu,

pengalaman praktik profesi keguruan menjadi sangat penting sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru.

Penelitian mengenai disiplin pembelajaran telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada perilaku disiplin siswa. Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan peran siswa dan guru dalam membangun disiplin pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, disiplin merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk faktor individu, lingkungan, serta pengelolaan pembelajaran oleh guru (Saputri et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam problematika disiplin pembelajaran antara siswa dan guru dalam pelaksanaan Praktik Profesi Keguruan di MA Al-Muhdi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin pembelajaran serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam problematika disiplin pembelajaran antara siswa dan guru dalam pelaksanaan Praktik Profesi Keguruan di MA Al-Muhdi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di MA Al-Muhdi pada saat kegiatan Praktik Profesi Keguruan (PPK) berlangsung. Subjek penelitian meliputi siswa, guru pamong, dan mahasiswa praktikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan relevansi terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku disiplin siswa dan pengelolaan kelas oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai faktor penyebab dan upaya penanganan

problematika disiplin pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi tata tertib sekolah, perangkat pembelajaran, serta arsip kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan temuan yang muncul di lapangan.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengkonfirmasi data kepada informan untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi yang sebenarnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Problematika Disiplin Pembelajaran pada Siswa

a. Rendahnya Kepatuhan terhadap Aturan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap aturan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang datang terlambat ke kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, serta tidak mengikuti instruksi guru secara optimal.

Keterlambatan siswa tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga mengganggu ritme pembelajaran secara keseluruhan. Proses pembelajaran menjadi terhambat karena guru harus mengulang penjelasan atau menyesuaikan kembali kondisi kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa disiplin waktu belum menjadi budaya belajar yang kuat di kalangan siswa.

Secara teoretis, disiplin merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan (Febiorin, 2024). Oleh karena itu, rendahnya kepatuhan siswa dapat diindikasikan sebagai kurang optimalnya internalisasi nilai disiplin baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Selain itu, kurangnya pengawasan dan penegakan aturan yang tegas juga menjadi faktor penyebab rendahnya kepatuhan siswa. Siswa cenderung mengabaikan aturan apabila tidak ada konsekuensi yang jelas terhadap pelanggaran yang dilakukan.

b. Kurangnya Perhatian dan Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya tingkat perhatian dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat kurang fokus, berbicara dengan teman, bahkan menggunakan telepon genggam untuk aktivitas di luar pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam perspektif psikologi pendidikan, perhatian merupakan salah satu faktor kunci dalam proses penerimaan informasi. Ketika perhatian siswa rendah, maka proses pemahaman materi juga menjadi tidak optimal (Fitriah & Sulistyawati, 2024).

Kurangnya perhatian siswa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang cenderung

monoton. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*) menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan tantangan tersendiri dalam menjaga fokus siswa. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi secara positif dalam proses belajar.

c. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran karena metode yang digunakan kurang variatif dan tidak menantang.

Motivasi yang rendah berdampak pada berbagai aspek perilaku siswa, seperti kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas, serta rendahnya tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa motivasi

memiliki hubungan langsung dengan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Fitriah & Sulistyawati, 2024).

Selain faktor metode pembelajaran, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dukungan orang tua, hubungan dengan guru, serta suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Indikator Problematika Disiplin Siswa

No	Indikator Disiplin	Temuan di Lapangan	Dampak
1	Ketepatan waktu	Siswa sering terlambat masuk kelas	Mengganggu proses pembelajaran
2	Kesiapan belajar	Tidak membawa buku/perengkapan	Menghambat pemahaman materi
3	Kepatuhan aturan	Tidak mengikuti instruksi guru	Kelas menjadi kurang kondusif
4	Fokus belajar	Kurang memperhatikan	Materi tidak terserap optimal

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, tidak hanya melalui metode pembelajaran, tetapi juga melalui penguatan aspek psikologis dan sosial siswa.

2. Problematika Disiplin Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

a. Kurangnya Konsistensi Guru dalam Menegakkan Aturan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk disiplin siswa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan kelas.

Ketidakkonsistenan ini terlihat dari adanya perbedaan perlakuan terhadap pelanggaran yang sama, serta kurangnya tindak lanjut terhadap siswa yang melanggar aturan. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang menghargai aturan yang ada.

Secara teoritis, konsistensi merupakan kunci utama dalam pembentukan perilaku disiplin. Guru yang konsisten akan memberikan pesan yang jelas kepada siswa mengenai batasan dan konsekuensi dari setiap tindakan (Nadifah & El-Yunusi, 2024).

Selain itu, ketidakkonsistenan juga dapat dipengaruhi oleh faktor kelelahan kerja, beban administrasi, serta kurangnya kesiapan guru dalam mengelola kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin siswa juga perlu didukung oleh peningkatan profesionalisme guru.

b. Pengelolaan Waktu Pembelajaran yang Kurang Optimal

Pengelolaan waktu merupakan aspek penting dalam efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa alokasi waktu pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal.

Beberapa kegiatan pembelajaran berlangsung tidak terstruktur, sehingga waktu habis sebelum seluruh materi tersampaikan. Selain itu, transisi antar kegiatan pembelajaran juga sering memakan waktu cukup lama.

Pengelolaan waktu yang kurang optimal dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan menurunkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang baik berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa (Devi et al., 2023).

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup.

c. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu faktor utama rendahnya disiplin siswa. Metode ceramah yang dominan membuat siswa menjadi pasif dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif cenderung menurunkan motivasi dan perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif (Eliza et al., 2024).

Selain itu, kurangnya variasi metode juga menunjukkan keterbatasan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

Tabel 2. Problematika Disiplin Guru

No	Aspek Guru	Permasalahan	Dampak
1	Konsistensi	Aturan tidak ditegakkan	Siswa tidak patuh

No	Aspek Guru	Permasalahan	Dampak
2	Manajemen waktu	Pembelajaran tidak terstruktur	Materi tidak selesai
3	Metode	Kurang variatif	Siswa bosan
4	Komunikasi	Kurang interaktif	Siswa pasif

3. Upaya Mengatasi Problematika Disiplin Pembelajaran

a. Penerapan Aturan Kelas Secara Konsisten dan Edukatif

Penegakan aturan kelas secara konsisten merupakan langkah utama dalam meningkatkan disiplin pembelajaran. Guru perlu menetapkan aturan yang jelas, disepakati bersama, dan diterapkan secara adil kepada seluruh siswa.

Selain itu, pemberian sanksi harus bersifat edukatif, bukan sekadar hukuman. Sanksi yang mendidik dapat membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif dan Berpusat pada Siswa

Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), diskusi

kelompok, dan problem-based learning.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat menjadi alternatif untuk menarik minat siswa.

c. Penguatan Komunikasi Edukatif antara Guru dan Siswa

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru perlu membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui pendekatan yang humanis dan empatik.

Melalui komunikasi yang baik, guru dapat memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih tepat. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam belajar.

d. Penguatan Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam membentuk disiplin siswa. Sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik

dengan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku siswa.

Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan siswa, serta program pembinaan bersama. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pembentukan disiplin siswa dapat dilakukan secara lebih efektif.

e. Refleksi dan Evaluasi Berkelanjutan dalam Praktik Profesi Keguruan

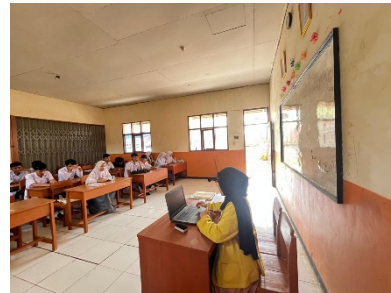
Mahasiswa praktikan perlu melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran, khususnya terkait disiplin kelas.

Tabel 3. Strategi Solusi Problematika Disiplin

No	Permasalahan	Solusi	Implementasi
1	Siswa tidak disiplin	Penegakan aturan	Sanksi edukatif
2	Motivasi rendah	Pembelajaran inovatif	Diskusi, proyek
3	Konsentrasi rendah	Media menarik	Video, teknologi
4	Guru tidak konsisten	Pelatihan guru	Supervisi
5	Komunikasi lemah	Pendekatan humanis	Interaksi aktif

Melalui evaluasi berkelanjutan, mahasiswa dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kompetensi profesional sebagai calon guru.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Al-Muhdi, dapat disimpulkan bahwa Disiplin pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Permasalahan disiplin tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga berkaitan dengan peran guru dalam mengelola pembelajaran.

Permasalahan utama meliputi keterlambatan siswa, kurangnya perhatian, rendahnya motivasi belajar, ketidakkonsistenan guru, serta metode pembelajaran yang kurang variatif.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain penegakan aturan secara konsisten, penggunaan metode pembelajaran inovatif, dan penguatan komunikasi edukatif.

Penelitian ini menegaskan bahwa disiplin merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, M. R., & Karomah, L. N. (2024). Keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Al-Huda: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.56799/alhuda.v5i2.2024>
- Devi, N. S., Sihombing, R., Manullang, E. J., & Tobing, L. L. (2023). Pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 210–218. <https://doi.org/10.55927/pustaka.v4i4.2023>
- Eliza, N., Murni, R., Aisyah, Z. P., & Syahrial. (2024). Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 134–143. <https://doi.org/10.30742/trapsila.v6i2.2024>
- Febiorin, S. D. R. (2024). Strategi efektif peningkatan disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 3(2), 45–53. <https://doi.org/10.57235/citra.v3i2.2024>
- Fitriah, I., & Sulistyawati, I. (2024). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 56–66. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i1.2024>
- Nadifah, K., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan disiplin belajar sejak dini. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 120–130. <https://doi.org/10.22437/edukasi.v6i2.2024>
- Saputri, R. E., Istiqomah, I., & Yunita, R. Y. (2024). Strategi guru dalam mengelola kelas yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7), 69–79. <https://doi.org/10.62885/sindoro.v3i7.2024>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sugiyono2022>